

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Menurut Rasyid (1994), populasi adalah keseluruhan objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria tertentu populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum (Bank Konvensional) yang termasuk dalam industri perbankan yang telah *go public* di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- b. Termasuk dalam klasifikasi *Indonesian Stock Exchange (IDX)* tahun 2014 hingga tahun 2016.

B. Jenis Data

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa *annual report* (laporan tahunan) industri perbankan dalam periode 2014 sampai dengan tahun 2016 dan data tambahan yang diperlukan yang dipublikasikan di media cetak Indonesia (info Bank dan Saham) dan *Indonesian stock exchange (idx)*. Adapun yang dijadikan sebagai objek pada penelitian ini adalah Bank Umum (Bank Konvensional) yang telah *go public* dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan

Subagyo, 1998). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2002), *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian peneliti dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria. Adapun pertimbangan atau kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Konvensional telah terdaftar di BEI sejak tahun 2014 atau sebelumnya.
2. Bank Konvensional tidak melakukan merger selama periode pengamatan.
3. Bank Konvensional benar-benar masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian (2014 sampai dengan 2016).
4. Bank Konvensional menerbitkan *annual report* selama periode penelitian (2014 sampai dengan 2016).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka situs atau *website* dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh *annual report* (laporan tahunan) dari Bank Umum (Bank Konvensional) yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Situs atau *website* yang digunakan adalah:

- a. www.idx.co.id
- b. www.bi.go.id
- c. www.sahamok.com

2. Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pemahaman materi dan pengumpulan data dengan cara mempelajari jurnal, artikel, hasil penelitian sebelumnya, dan buku yang diperoleh dari berbagai sumber (baik dari perpustakaan dan sumber lain yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian dan operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (dependen)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) variabel terikat (dependen) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Harga saham (PHS)

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *closing price* dari masing-masing perusahaan perbankan selama periode yang diteliti (2014-2016) karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dari tahun ke tahun. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya terjadi pada saat analisis.

Perubahan harga saham (PHS) yang menunjukkan fluktuasi harga saham dari tahun ke tahun dapat dirumuskan sebagai berikut (Suad Husnan, 2001:36):

$$\text{PHS} = \frac{(\text{Pt} - (\text{Pt} - 1))}{\text{Pt} - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

PHS : Perubahan harga saham waktu t

Pt : Harga penutupan saham perbankan pada waktu t

Pt-1 : Harga penutupan saham perbankan pada waktu t-1

2. Variabel bebas (independen)

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), variabel bebas (independen) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas (independen) yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. *Risk profile*/Risiko profil (LDR)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 *risk profil*/risiko profil adalah rasio yang menilai atau menunjukkan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko *inheren* yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan, dan reputasi. Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan menggunakan risiko likuiditas sebagai tolak ukur pada *risk profil*/risiko profil. Dalam risiko likuiditas, penilitan ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai pengukurannya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan atau yang dimaksudkan adalah kemampuan bank dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan alat ukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana dari Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

LDR : *Loan to Deposit Ratio*.

100% : Konstanta.

b. *Good Corporate Governance/Tata Kelola Perusahaan (GCG)*

Dengan menganalisis laporan *good corporate governance/tata kelola perusahaan (GCG)* yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan melihat *annual report* yang telah dipublikasikan dan dilaporkan kepada Bank Indonesia (BI) selaku pengawas kinerja suatu bank yang ada di Indonesia. Penetapan nilai komposit atau peringkat *good corporate*

governance/tata kelola perusahaan (GCG) dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*. *Good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG) itu merupakan penilaian atas keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*) pada suatu bank. Kriteria penetapan peringkat atau nilai komposit *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai komposit 1, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG secara umum “Sangat Baik”. Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG.
- b. Nilai komposit 2, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG secara umum “Baik”. Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG.
- c. Nilai komposit 3, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG secara umum “Cukup Baik”. Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG.
- d. Nilai komposit 4, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG secara umum “Kurang Baik”. Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG.
- e. Nilai komposit 5, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG secara umum “Tidak Baik”. Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG.

Pengukuran nilai komposit *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Reverse* dari nilai nilai komposit GCG itu sendiri. Hal ini dikarenakan agar tidak adanya kesalahan penafsiran pada hasil penelitian ini. Mengingat nilai komposit ini menunjukkan bahwa makin kecil nilai komposit maka makin baik penerapan GCG, maka perlu dilakukan reverse nilai komposit agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumus. Menurut Tjondro dan Wilopo (2011), *reverse* nilai komposit pada GCG dilakukan dengan cara mengurangi nilai komposit tertinggi pada peringkat (nilai komposit “5”) dengan nilai komposit pada emiten. Pengukuran *Reverse* GCG dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Reverse GCG} = 5 - n$$

Keterangan:

5 : Konstanta (Nilai Komposit Tertinggi).

n : Nilai Komposit pada emiten.

Adapun kriteria penilaian peringkat atau nilai komposit *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG) setelah di-*reverse* adalah sebagai berikut:

- a. Nilai komposit 4, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG secara umum “Sangat Baik”. Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG.
- b. Nilai komposit 3, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG secara umum “Baik”. Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG.

- c. Nilai komposit 2, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG secara umum “Cukup Baik”. Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG.
- d. Nilai komposit 1, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG secara umum “Kurang Baik”. Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG.
- e. Nilai komposit 0, mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG secara umum “Tidak Baik”. Hal ini tercermin dari pemenuhan prinsip-prinsip GCG.

c. *Earning/Rentabilitas (ROA)*

Earning (Rentabilitas) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran *earning* (rentabilitas) dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Menurut Bambang R (1997), ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran *Return on Asset* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*.

100% : Konstanta.

d. *Capital/Permodalan (CAR)*

Riyadi (2006:171) mengatakan bahwa setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Tinggi rendahnya KPMM suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio *Capital* (Permodalan) terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penilaian faktor *Capital* (Permodalan) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*.

100% : Konstanta.

F. Metode Analisis

1. Analisis Data

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk meneliti pengaruh RGEC (*risk profile* (profil risiko), *good corporate governance/GCG* (tata kelola perusahaan), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan)) terhadap harga saham. Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh serta untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS dan Eviews⁷.

2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif adalah pengujian yang memberikan deskripsi suatu data yang pada penelitian dan dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (*risk profile/profil risiko* (LDR), *good corporate governance/tata kelola perusahaan* (GCG), *earnings/rentabilitas* (ROA), dan *capital/permodalan* (CAR)) terhadap perubahan harga saham perbankan di BEI sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{PHS} = a + b_1 \text{LDR} + b_2 \text{GCG} + b_3 \text{ROA} + b_4 \text{CAR} + e$$

Keterangan:

PHS : Perubahan Harga Saham

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio*

b2 : Koefisien regresi *Good Corporate Governance*

b3 : Koefisien regresi *Return On Asset*

b4 : Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio*

(LDR) : *Loan to Deposit Ratio*

(GCG) : *Good Corporate Governance*

(ROA) : *Return on Asset*

(CAR) : *Capital Adequacy Ratio*

e : Variabel pengganggu (residual)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

Adapun penjelasan dari adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) uji normalitas adalah pengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa Uji t, F, dan R² mengasumsikan bahwa nilai residual

mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau nilai probabilitas $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Ada beberapa cara untuk menemukan hubungan antara variabel X yang satu dengan variabel X yang lainnya jika terjadinya multikolinearitas pada data yang digunakan dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki korelasi antar variabel bebas yang sempurna (lebih dari 0,9), maka terjadi problem multikolinearitas.
- b. Memiliki nilai *Centered* VIF lebih dari 10 (> 10) dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ($< 0,10$), maka model terjadi problem multikolinearitas.

Menurut Algifari (2000) penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006) uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah pada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05 atau 5%).

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda. Secara statistik dapat diukur dari nilai Uji R² (Koefisien Determinasi), Uji t (Uji Parsial), dan Uji F (Uji Simultan). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Uji R² (Uji Koefisien Determinasi)

Uji R² (uji koefisien determinasi) bertujuan untuk menguji fluktuasi atau perubahan harga saham yang dijelaskan oleh *variance* dari semua variabel bebas yaitu *risk profile*/profil risiko (LDR), *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG), *earnings*/rentabilitas (ROA), dan *capital*/permodalan (CAR). Sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

b. Uji t (Uji Signifikan)

Uji t (uji signifikan) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *risk profile*/profil risiko (LDR), *good*

corporate governance/tata kelola perusahaan (GCG), *earnings*/rentabilitas (ROA), dan *capital*/permodalan (CAR) secara individual terhadap variabel dependen, yaitu perubahan harga saham pada industri perbankan yang *go public* di BEI tahun 2014-2016. Menurut Ghozali (2006), adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,10 atau 10%.
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.
 - b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen, yaitu rasio RGEC (*risk profile*/profil risiko (LDR), *good corporate governance*/tata kelola perusahaan (GCG), *earnings*/rentabilitas (ROA), dan *capital*/permodalan (CAR)) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perubahan harga saham (PHS). Dalam pengujian ini akan dilihat arah dan signifikansi pengaruhnya, Menurut Ghozali (2006), adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Rasio-rasio keuangan RGEC dikatakan berpengaruh positif atau negatif dilihat dari koefisien beta-nya.

2. Signifikansi pengaruh akan dilihat dari *P-Value* pada tingkat signifikansi (α) = 0.10 dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika *P-Value* < 0.10 maka variabel independen dari RGEC berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.
 - b. Jika *P-Value* > 0.10 maka variabel independen dari RGEC tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.